Volume 7 Nomor 2, Juni 2026
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/DIMAR
Email: dimar@stit-almubarok.ac.id | EISSN: 2579-3683 | Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

Implementasi MoU Tata Tertib dalam Penguatan Disiplin Siswa: Peran Guru PAI dan Orang Tua

Binti Fadlin Umaroh[1], Ahmad Ardiyansyah[2]

[1]STAI Darussalam Lampung, Indonesia, Email: fadlinumaroh@gmail.com
[2]STAI Darussalam Lampung, Indonesia, Email: ahmadardiyansyah703@gmail.com

Abstract: Student discipline is an important component of character education, yet violations of school rules may still occur when disciplinary practices at school are not consistently reinforced at home. This study examines the implementation of a Memorandum of Understanding (MoU) on student regulations and the roles of Islamic Religious Education (PAI) teachers and parents in strengthening student discipline at SD Negeri 2 Bumi Tinggi, East Lampung. The study employed a qualitative case study approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation involving a PAI teacher, five parents, the principal, the fifth-grade homeroom teacher, and six fifth-grade students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with source and technique triangulation used to support data credibility. The findings indicate that the MoU provided a shared basis for disciplinary guidance between the school and parents. The PAI teacher contributed through classroom guidance, personal example, habituation, and supervision, while parents reinforced discipline through supervision at home, time management, preparation of school needs, and communication with the school. School documentation also recorded fewer disciplinary violations after the implementation of the MoU, including lateness, incomplete uniforms, late submission of assignments, and failure to participate in communal prayer. However, inconsistent parental supervision, peer influence, and limited student self-awareness remained challenges. The study concludes that the MoU functions not merely as an administrative agreement but as a collaborative instrument for strengthening continuity between school-based and family-based discipline development

Keywords: student discipline, Islamic Religious Education teacher, parental involvement, school regulations, Memorandum of Understanding

DOI: 10.58577/dimar

DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam
OPEN ACCESS under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan menaati aturan, mengelola waktu, menjalankan tanggung jawab, dan mengendalikan perilaku. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan disiplin perlu berlangsung melalui pembiasaan yang konsisten agar kepatuhan terhadap aturan berkembang menjadi kebiasaan. Tata tertib sekolah menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk membangun kebiasaan tersebut karena memberikan batas perilaku yang harus dipahami dan dijalankan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata tertib dapat menjadi sarana pembentukan karakter disiplin ketika aturan disertai pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten.[1] Penelitian lain pada jenjang sekolah dasar juga menemukan bahwa peraturan sekolah dapat digunakan untuk mengembangkan karakter disiplin melalui proses pembinaan yang berlangsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari.[2]

Kebutuhan penguatan disiplin tersebut berhadapan dengan kenyataan bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib belum selalu berlangsung secara konsisten. Bentuk persoalannya dapat berupa keterlambatan hadir, ketidaklengkapan atribut sekolah, keterlambatan menyelesaikan tugas, maupun ketidakterlibatan dalam kegiatan yang telah ditetapkan sekolah. Penelitian mengenai penerapan peraturan dan prosedur kelas menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam menerapkan aturan merupakan bagian penting dalam membangun perilaku disiplin siswa.[3] Pada sisi lain, penelitian tentang pendidikan karakter disiplin menunjukkan bahwa pembentukan disiplin membutuhkan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berlangsung secara berkelanjutan.[4] Realitas tersebut menunjukkan bahwa tata tertib tidak cukup hanya tersedia sebagai dokumen aturan, tetapi membutuhkan proses pembinaan yang membuat siswa memahami dan membiasakan perilaku yang diharapkan.

Dalam pendidikan Islam, penguatan disiplin memiliki ruang yang erat dengan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga dapat mengintegrasikan nilai agama dengan perilaku siswa melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pengawasan. Penelitian tentang peran guru PAI menunjukkan bahwa keteladanan dan motivasi guru memiliki kontribusi dalam menanamkan kedisiplinan siswa.[5] Penelitian lain menemukan bahwa kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terstruktur dapat digunakan

---

[1] Isna Sofia Dewi, Nana Hendracipta, and Ahmad Syachruroji, "The Implementation of Student Discipline Through School Rules," *Indonesian Values and Character Education Journal* 4, no. 2 (July 4, 2021): 48–53, https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i2.30535.

[2] Muhammad Majdi, Raudatul Jinan, and Risya Norhasanah, "The Implementation of School Regulations in Developing Students' Discipline Character in an Elementary School," *The International Journal of Education Management and Sociology* 5, no. 1 (2026): 45–53, https://doi.org/10.58818/ijems.v5i1.306.

[3] Risnawati Munte and Wiputra Cendana, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas," *COLLASE* 5, no. 6 (2022), https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.14529.

[4] Rita Novarini, Nur Ahyani, and Mulyadi, "Implementation of Character Education Through Culture-Based Discipline School Rules at SMP Negeri 4 Kayuagung," *Journal of Social Work and Science Education* 4, no. 3 (2023), https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.641.

[5] Muhammad Malik and Sunardi, "Instilling Student Discipline Through the Role of Islamic Religious Education Teachers," *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 51–67, https://doi.org/10.58883/tsaqofah.v7i2.71.

untuk menanamkan disiplin melalui pembiasaan aktivitas keagamaan.[6] Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan disiplin tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan, tetapi berkaitan dengan bagaimana nilai yang diajarkan diterjemahkan ke dalam perilaku sehari-hari siswa.

Pembinaan disiplin yang berlangsung di sekolah juga membutuhkan penguatan dari keluarga. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru dan aturan sekolah, tetapi juga menjalani kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga. Karena itu, pembiasaan yang dilakukan di sekolah akan lebih mudah dipertahankan apabila orang tua memberikan pengawasan dan pendampingan yang sejalan. Penelitian mengenai kemitraan sekolah dan keluarga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dapat mendukung pembentukan karakter anak melalui hubungan yang berlangsung antara lingkungan pendidikan formal dan informal.[7] Penelitian lain menunjukkan bahwa kemitraan sekolah-keluarga dapat memperkuat perkembangan karakter peserta didik ketika kedua lingkungan tersebut memiliki pola kerja sama yang terarah.[8] Artinya, pembentukan disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi membutuhkan kesinambungan pembinaan antara sekolah dan keluarga.

Persoalan tersebut menjadi lebih kompleks ketika komunikasi antara sekolah dan orang tua hanya berlangsung pada saat tertentu atau ketika terjadi pelanggaran. Kerja sama yang bersifat insidental dapat membuat informasi mengenai perkembangan perilaku siswa tidak selalu tersampaikan secara cepat dan utuh. Sebaliknya, kemitraan yang dikelola secara lebih sistematis memungkinkan sekolah dan keluarga memiliki pemahaman yang sama mengenai tanggung jawab masing-masing dalam mendampingi peserta didik. Kajian tentang pengelolaan kemitraan sekolah dan keluarga menunjukkan bahwa hubungan yang dirancang secara sistematis dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik.[9] Kebutuhan tersebut diwujudkan melalui Memorandum of Understanding (MoU) tata tertib siswa, yang menjadi bentuk kesepahaman formal antara pihak sekolah dan orang tua mengenai aturan serta tanggung jawab pembinaan siswa.

Pada SD Negeri 2 Bumi Tinggi, MoU tata tertib diterapkan dengan melibatkan pihak sekolah dan orang tua siswa kelas V. Kesepakatan tersebut berkaitan dengan beberapa aspek kedisiplinan, antara lain ketepatan waktu hadir, kelengkapan seragam dan atribut, penyelesaian tugas, keikutsertaan dalam doa bersama, serta kepatuhan terhadap tata tertib selama proses pembelajaran. Dalam artikel ini, keberadaan MoU tidak ditempatkan hanya sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai instrumen yang mempertemukan pembinaan sekolah dengan

---

[6] Yusuf Bachtiar and Hakimuddin Salim, "Instilling Student Discipline Through Islamic Religious Education Activities," *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 3 (July 6, 2025), https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1522.

[7] Robertus Belarminus Suharta, Serafin Wisni Septiarti, and Erma Kusumawardani, "School and Family Partnership: Informal Learning Context to Build Children Character," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 2 (2020): 189–98, https://doi.org/10.21009/JIV.1502.10.

[8] Diana Noor Anggraini and Pitria Sopianingsih, "The Effectiveness of School-Family Partnerships on Students' Character and Mental Recovery," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2023): 64–73, https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8240.

[9] Noneng Sri Rahayu and Lilis Suwandari, "School Family Partnership Management in Character Development of Students in Secondary Education," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2026): 328–37, https://doi.org/10.51468/jpi.v8i1.1132.

pengawasan keluarga. Pendekatan melalui kesepakatan perilaku memiliki relevansi dengan penelitian tentang behavior contract yang menunjukkan bahwa kesepakatan mengenai perilaku dapat digunakan sebagai salah satu strategi penguatan disiplin siswa.[10] Posisi ini membuat MoU menarik dikaji karena kesepakatan formal tersebut memberikan ruang bagi sekolah dan orang tua untuk memiliki acuan yang sama dalam membina perilaku siswa.

Penelitian terdahulu telah membahas persoalan disiplin siswa dari beberapa sisi. Sebagian penelitian menempatkan tata tertib sekolah sebagai instrumen pembentukan disiplin,[11] sementara penelitian lain memusatkan perhatian pada strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan.[12] Penelitian mengenai kemitraan sekolah dan keluarga juga telah menunjukkan pentingnya keterlibatan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik.[13] Kajian-kajian tersebut cenderung membahas tata tertib, peran guru PAI, dan keterlibatan orang tua sebagai aspek yang berdiri sendiri. Celah penelitian yang hendak diisi dalam artikel ini terletak pada belum terjelaskannya secara khusus bagaimana ketiga unsur tersebut bekerja secara bersamaan melalui MoU tata tertib sebagai kesepakatan formal antara sekolah dan orang tua. Dengan posisi tersebut, penelitian ini tidak hanya menanyakan apakah tata tertib dapat membentuk disiplin, tetapi bagaimana kesepakatan antara sekolah dan keluarga dijalankan melalui peran guru PAI dan orang tua dalam pembinaan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa, (2) peran orang tua dalam mendukung kedisiplinan siswa, dan (3) implementasi MoU tata tertib dalam penguatan disiplin siswa kelas V SD Negeri 2 Bumi Tinggi. Fokus tersebut diarahkan untuk memperoleh pemahaman mengenai praktik pembinaan disiplin yang berlangsung di sekolah dan keluarga serta hubungan keduanya melalui kesepakatan tata tertib. Pendekatan kualitatif digunakan agar penelitian dapat menggambarkan pengalaman, praktik, dan proses pembinaan sebagaimana ditemukan dalam konteks sekolah yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi MoU tata tertib serta peran guru PAI dan orang tua dalam penguatan disiplin siswa. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada proses, pengalaman, dan praktik pembinaan disiplin yang berlangsung dalam kondisi alamiah di sekolah dan keluarga.[14] Studi kasus dipilih karena penelitian diarahkan pada satu kasus yang terikat, yaitu implementasi MoU tata tertib pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bumi Tinggi, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Lampung Timur.

[10] Yuliyanti, Abdullah Pandang, and Supriadi Torro, "Developing a Character Education Model Based on Behavior Contracts to Enhance Student Discipline in Elementary School," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 3, no. 4 (2026), https://doi.org/10.47134/ptk.v3i4.2854.
[11] Dewi, Hendracipta, and Syachruroji, "The Implementation of Student Discipline Through School Rules."
[12] Bachtiar and Salim, "Instilling Student Discipline Through Islamic Religious Education Activities."
[13] Anggraini and Sopianingsih, "The Effectiveness of School-Family Partnerships on Students' Character and Mental Recovery."
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Menurut Yin, studi kasus sesuai digunakan ketika penelitian berupaya memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.[15] Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan tata tertib dan pembinaan siswa. Informan penelitian terdiri atas satu guru PAI dan lima orang tua sebagai informan utama, sedangkan kepala sekolah, wali kelas V, dan enam siswa kelas V menjadi informan pendukung. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Maret 2026.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan guru PAI, orang tua, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa berkaitan dengan pelaksanaan MoU serta pembinaan disiplin. Observasi dilakukan terhadap praktik kedisiplinan siswa dan bentuk pembinaan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan, terutama dokumen yang berkaitan dengan tata tertib dan catatan pelanggaran siswa. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dimaksudkan agar informasi mengenai fenomena yang diteliti dapat diperoleh dari berbagai sumber dan tidak hanya bergantung pada satu bentuk data.[16] Data yang terkumpul kemudian diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan membandingkan informasi dari guru, orang tua, pihak sekolah, dan siswa serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Proses tersebut diperkuat melalui member check untuk memastikan kesesuaian informasi penelitian dengan keterangan yang diberikan informan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.[17] Pada tahap kondensasi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah, difokuskan, dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, terutama mengenai peran guru PAI, peran orang tua, pelaksanaan MoU, serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan disiplin. Data yang telah terorganisasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antartemuan dapat terlihat secara jelas. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data sehingga peneliti dapat menelusuri kembali informasi yang belum memadai dan melakukan verifikasi terhadap temuan yang muncul.[18] Kesimpulan tidak ditetapkan hanya dari satu informasi, tetapi diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sampai diperoleh temuan yang memiliki keterkaitan dan konsistensi.[19]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran langsung dalam pembinaan kedisiplinan siswa kelas V melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan

[15] Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, *Journal of Hospitality & Tourism Research*, vol. 53, 2018, https://doi.org/10.1177/109634809702100108.
[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).
[17] Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, "Qualitative Data Analysis A Metods Sourcebook," in *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science*, 2023, 109–18, https://doi.org/10.4324/9781003444718-9.
[18] Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education*, vol. 368 (Boston: Allyn & Bacon, 1997).
[19] Miles, Huberman, and Saldana, "Qualitative Data Analysis A Metods Sourcebook."

pengawasan. Guru tidak hanya menyampaikan materi PAI, tetapi juga mengingatkan siswa mengenai ketepatan waktu, kerapian seragam dan atribut, penyelesaian tugas, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keagamaan di sekolah. Guru PAI juga memberikan teguran dan sanksi yang bersifat mendidik ketika ditemukan pelanggaran. Salah satu guru PAI yang diwawancarai menyampaikan bahwa setelah adanya MoU tata tertib, siswa lebih memperhatikan ketepatan waktu dan aturan sekolah karena pengawasan juga dilakukan oleh orang tua di rumah. Temuan ini memperlihatkan bahwa peran guru PAI berlangsung melalui pengawasan yang tidak terpisah dari pembinaan perilaku siswa sehari-hari.

Peran orang tua terlihat terutama melalui pengawasan dan pembiasaan disiplin ketika siswa berada di rumah. Orang tua memberikan perhatian terhadap waktu belajar, kesiapan perlengkapan sekolah, penyelesaian tugas, dan kepatuhan anak terhadap aturan yang telah disepakati dengan sekolah. Komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah juga menjadi bagian dari pelaksanaan MoU, terutama ketika terdapat perilaku siswa yang perlu mendapat perhatian bersama. Salah seorang orang tua menyampaikan bahwa adanya kesepakatan tata tertib membuat mereka lebih memperhatikan jam belajar dan perlengkapan sekolah anak. Namun, pelaksanaan pengawasan di rumah belum sepenuhnya seragam. Beberapa orang tua mengalami keterbatasan waktu karena pekerjaan sehingga pendampingan terhadap anak tidak selalu dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan kesadaran disiplin siswa yang masih berkembang menjadi faktor yang ditemukan dalam proses pembinaan.

Implementasi MoU tata tertib menunjukkan adanya kesepakatan mengenai perilaku yang diharapkan dari siswa sekaligus pembagian tanggung jawab antara sekolah dan orang tua. MoU disosialisasikan kepada orang tua dan siswa serta mencakup ketepatan waktu, kelengkapan seragam dan atribut, penyelesaian tugas, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, dan tata krama siswa. Dokumentasi buku pelanggaran kelas V menunjukkan adanya penurunan jumlah pelanggaran setelah penerapan MoU. Kasus keterlambatan hadir tercatat dari 18 kasus menjadi 7 kasus, pelanggaran berupa seragam atau atribut yang tidak lengkap dari 15 menjadi 5 kasus, keterlambatan pengumpulan tugas dari 12 menjadi 4 kasus, dan ketidakhadiran dalam salat berjamaah dari 10 menjadi 3 kasus. Data tersebut menjadi temuan dokumenter mengenai perubahan jumlah pelanggaran yang tercatat setelah MoU diterapkan, sementara hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa perubahan tersebut berjalan bersamaan dengan penguatan pengawasan guru dan orang tua.

Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini tidak terbatas pada penyampaian materi keagamaan, tetapi tampak dalam keterlibatannya membimbing perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru PAI memberikan arahan mengenai ketepatan waktu, kerapian seragam dan atribut, penyelesaian tugas, serta kepatuhan terhadap tata tertib. Posisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menjadi ruang untuk menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan perilaku konkret

siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan guru PAI sebagai salah satu aktor penting dalam pembentukan karakter disiplin melalui proses pembelajaran dan pembinaan perilaku.[20] Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan PAI dapat digunakan sebagai sarana penanaman disiplin ketika nilai-nilai agama diterapkan dalam aktivitas siswa, bukan hanya disampaikan sebagai materi pengetahuan.[21]

Guru PAI juga menjalankan peran keteladanan dalam proses penanaman disiplin. Keteladanan terlihat dari cara guru menunjukkan kepatuhan terhadap waktu, aturan, kerapian, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas.[22] Nilai disiplin lebih mudah dipahami siswa ketika mereka melihat bentuk perilakunya secara langsung dalam interaksi dengan guru. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan kajian Rohman dan Muzaini yang menempatkan keteladanan sebagai pendekatan penting dalam pembinaan karakter peserta didik melalui perilaku nyata pendidik.[23] Penelitian mengenai guru PAI sebagai role model juga menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin karena siswa memperoleh contoh perilaku yang dapat diamati dan ditiru.[24] SD Negeri 2 Bumi Tinggi, keteladanan tersebut berjalan bersamaan dengan pengarahan dan pembiasaan sehingga disiplin tidak hanya dipahami sebagai kewajiban menaati aturan, tetapi mulai diarahkan menjadi kebiasaan perilaku siswa.

Peran berikutnya tampak pada pembiasaan dan pengawasan. Guru PAI secara berulang mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan dan mengawasi pelaksanaannya dalam kegiatan sekolah. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan sehari-hari maupun aktivitas keagamaan, termasuk keterlibatan siswa dalam kegiatan salat berjamaah dan pembentukan sikap tertib selama kegiatan berlangsung. Pola tersebut memperlihatkan bahwa disiplin dibangun melalui pengulangan perilaku dan pengawasan yang konsisten. Bachtiar dan Salim menemukan bahwa aktivitas Pendidikan Agama Islam dapat menjadi media penanaman disiplin melalui keteraturan kegiatan dan pembiasaan perilaku siswa.[25] Temuan lain mengenai budaya religius juga menunjukkan adanya hubungan antara pembiasaan aktivitas keagamaan

[20] Agus Nasrullah et al., "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Character Education: A Qualitative Study at Mutiara Hikmah Vocational High School (SMK)," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 29, 2023): 145–54, https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.145-154; Siti Sholekah and M Asep Fathur Rozi, "Islamic Education Teachers' Strategies in Instilling the Prophetic Traits to Shape Students' Character at Smp Islam Srengat," *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 13, no. 1 (2025): 192–209, https://doi.org/10.54956/edukasi.v13i01.701.

[21] Bachtiar and Salim, "Instilling Student Discipline Through Islamic Religious Education Activities."

[22] M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317–31, https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91.

[23] Syaifur Rohman and M Choirul Muzaini, "Pendekatan Ketauladanan Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (January 25, 2023): 215–28, https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.87.

[24] Muh. Ubaidillah Alghifary Slamet and Regita Novita Sari, "The Role of the PAI Teacher as a Role Model in the Formation of Student Discipline Character: Study at SMP Kharisma Bangsa South Tangerang," *Edukasi Islami* 14, no. 3 (2025), https://doi.org/10.30868/ei.v14i03.8787.

[25] Bachtiar and Salim, "Instilling Student Discipline Through Islamic Religious Education Activities."

dan pembentukan perilaku disiplin siswa di sekolah dasar.[26] Artinya, pembinaan yang dilakukan guru PAI dalam penelitian ini mempunyai dimensi praktis: nilai agama diterjemahkan ke dalam kebiasaan yang dapat diamati dalam perilaku siswa.

Guru PAI juga berperan dalam memberikan penguatan dan koreksi terhadap pelanggaran. Ketika siswa tidak memenuhi ketentuan yang telah disepakati, guru memberikan teguran atau sanksi yang diarahkan sebagai bagian dari pembinaan, bukan sekadar hukuman. Cara tersebut penting karena tujuan penerapan tata tertib bukan hanya mengurangi pelanggaran, tetapi membantu siswa memahami konsekuensi dari perilakunya. Penelitian mengenai penerapan tata tertib sekolah menunjukkan bahwa aturan akan lebih bermakna bagi pembentukan disiplin apabila pelaksanaannya disertai pembinaan dan pengawasan yang konsisten.[27] Kajian mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin juga memperlihatkan pentingnya kombinasi antara pengarahan, pembiasaan, pengawasan, dan pemberian penguatan terhadap perilaku siswa.[28] Peran tersebut semakin kuat karena guru PAI tidak bekerja sendiri, melainkan berada dalam mekanisme MoU yang memberikan acuan bersama mengenai perilaku yang harus dibina.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MoU tata tertib memperluas peran guru PAI dari pembina disiplin di sekolah menjadi bagian dari pola pembinaan yang terhubung dengan keluarga. Guru memiliki dasar kesepakatan yang sama dengan orang tua ketika memberikan arahan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa. Kondisi ini penting karena pembentukan disiplin membutuhkan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah. Kajian tentang kemitraan sekolah dan keluarga menunjukkan bahwa hubungan kedua lingkungan tersebut dapat mendukung pembentukan karakter anak ketika terdapat komunikasi dan tanggung jawab yang saling melengkapi.[29] Penelitian tentang school-family partnership juga memperlihatkan bahwa kerja sama sekolah dan keluarga dapat memperkuat proses pengembangan karakter peserta didik.[30] Dalam kasus SD Negeri 2 Bumi Tinggi, peran guru PAI menjadi lebih terarah karena MoU menyediakan titik temu antara aturan sekolah, pembinaan guru, dan pengawasan orang tua. Posisi ini sekaligus menunjukkan bahwa kontribusi guru PAI dalam penanaman disiplin tidak hanya terletak pada aktivitas mengajar, tetapi pada kemampuannya mengintegrasikan nilai agama, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dalam pola pembinaan yang melibatkan keluarga.

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Siswa

Peran orang tua dalam penelitian ini terlihat melalui pengawasan terhadap kebiasaan dan tanggung jawab siswa ketika berada di rumah. Orang tua memberikan perhatian pada waktu

[26] Rizkiyah Fitri Nurhidayah and Ali Mohtarom, "Religius Culture Sebagai Fondasi Pembentukan Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Dukuhsari Sukorejo," *Pendas* 11, no. 2 (2026), https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50427.

[27] Dewi, Hendracipta, and Syachruroji, "The Implementation of Student Discipline Through School Rules."

[28] Nabila Khoirunnisa and Tumin, "Islamic Education Teachers' Strategies to Form Students' Discipline Character," *JIE (Journal of Islamic Education)* 10, no. 1 (February 26, 2025): 219–39, https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.609.

[29] Suharta, Septiarti, and Kusumawardani, "School and Family Partnership: Informal Learning Context to Build Children Character."

[30] Suharta, Septiarti, and Kusumawardani.

belajar, kesiapan perlengkapan sekolah, penyelesaian tugas, serta kepatuhan anak terhadap tata tertib yang telah disepakati bersama sekolah. Pola tersebut menunjukkan bahwa disiplin siswa tidak berhenti ketika kegiatan sekolah selesai, tetapi perlu dilanjutkan melalui kebiasaan yang dibangun di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suharta, Septiarti, dan Kusumawardani yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan informal yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak.[31] Keterlibatan keluarga menjadi semakin penting karena perilaku disiplin yang dibiasakan di sekolah membutuhkan penguatan dalam kehidupan anak sehari-hari.

Pengawasan orang tua dalam penelitian ini tidak hanya berupa pemeriksaan terhadap kepatuhan anak, tetapi juga dilakukan melalui pendampingan dan pembiasaan. Orang tua membantu anak mengatur waktu belajar, mempersiapkan kebutuhan sekolah, dan mengingatkan kewajiban yang harus diselesaikan. Pola pendampingan tersebut memperlihatkan bahwa penanaman disiplin dilakukan melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara berulang. Anggraini dan Sopianingsih menemukan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga dapat mendukung perkembangan karakter siswa ketika terdapat keterlibatan keluarga dalam proses pendampingan.[32] Penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam disiplin siswa juga menunjukkan bahwa perhatian dan pengawasan orang tua merupakan bagian penting dalam membantu siswa mematuhi aturan dan mengembangkan perilaku yang lebih terarah.[33]

Pelaksanaan MoU memberikan perubahan pada pola komunikasi antara orang tua dan sekolah. Orang tua memperoleh acuan yang lebih jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari anak, sedangkan sekolah memiliki dasar untuk menyampaikan perkembangan kedisiplinan siswa kepada keluarga. Salah satu orang tua dalam penelitian ini menyampaikan bahwa setelah adanya kesepakatan tata tertib dengan sekolah, perhatian terhadap jam belajar dan perlengkapan sekolah anak menjadi lebih meningkat. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa MoU memberikan ruang bagi orang tua untuk memahami tanggung jawab pembinaan yang sebelumnya mungkin hanya dipahami sebagai kewajiban sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Suwandari yang menekankan pentingnya pengelolaan kemitraan sekolah dan keluarga dalam pengembangan karakter peserta didik.[34] Kerja sama yang memiliki kesepakatan dan komunikasi yang jelas memungkinkan pembinaan siswa berlangsung lebih terarah pada dua lingkungan utama kehidupannya.

Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini belum berlangsung secara seragam. Keterbatasan waktu karena pekerjaan menjadi salah satu kendala dalam melakukan pengawasan secara konsisten. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian orang tua tidak selalu

[31] Suharta, Septiarti, and Kusumawardani.
[32] Anggraini and Sopianingsih, "The Effectiveness of School-Family Partnerships on Students' Character and Mental Recovery."
[33] Richard Msacky, Leonard Nyanzira, and Robert Renatus Bujiku, "Role of Parental Involvement in Student Discipline: Insights from Community Secondary Schools in the Local Government Authorities of Tanzania," *International Journal of Educational Management & Development Studies* 5, no. 2 (2024), https://doi.org/10.53378/353058.
[34] Rahayu and Suwandari, "School Family Partnership Management in Character Development of Students in Secondary Education."

dapat mendampingi kegiatan belajar dan memantau kebiasaan anak secara langsung. Faktor lain yang ditemukan adalah pengaruh teman sebaya serta kesadaran disiplin siswa yang masih berkembang. Temuan ini penting karena keberadaan MoU tidak secara otomatis menghilangkan hambatan dalam pelaksanaan pembinaan. Kesepakatan membutuhkan keterlibatan nyata dari pihak yang menjalankannya. Penelitian mengenai kemitraan sekolah dan keluarga juga menunjukkan bahwa efektivitas keterlibatan keluarga berkaitan dengan kualitas hubungan, komunikasi, dan partisipasi masing-masing pihak.[35] Karena itu, peran orang tua dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai proses pendampingan yang membutuhkan kontinuitas, bukan sekadar persetujuan terhadap aturan sekolah.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa orang tua berfungsi sebagai penguat pembinaan disiplin yang dilakukan sekolah. Guru PAI memberikan arahan dan pengawasan dalam lingkungan sekolah, sedangkan orang tua melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah melalui pengaturan waktu, pengawasan tugas, kesiapan perlengkapan, dan komunikasi dengan pihak sekolah. Hubungan tersebut menjadikan disiplin sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya kewajiban siswa kepada sekolah. Hasil penelitian tentang school-family partnership menunjukkan bahwa keterhubungan antara lingkungan sekolah dan keluarga dapat menjadi dasar bagi pengembangan karakter anak secara lebih berkelanjutan.[36] MoU menjadi instrumen yang mempertemukan kedua lingkungan tersebut dalam kesepakatan mengenai perilaku siswa. Posisi tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi orang tua bukan hanya pada pengawasan anak di rumah, tetapi juga pada keberlanjutan nilai disiplin yang telah dibangun melalui pembinaan di sekolah.

Implementasi MoU Tata Tertib dalam Penguatan Disiplin Siswa

Implementasi MoU tata tertib di SD Negeri 2 Bumi Tinggi menunjukkan adanya upaya untuk menyatukan pemahaman sekolah dan orang tua mengenai perilaku yang perlu dibangun pada diri siswa. MoU disosialisasikan kepada orang tua dan siswa dengan memuat sejumlah ketentuan, antara lain ketepatan waktu hadir di sekolah, kelengkapan seragam dan atribut, penyelesaian tugas, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, serta tata krama siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa MoU tidak hanya berfungsi sebagai dokumen kesepakatan, tetapi menjadi acuan bersama dalam pelaksanaan pembinaan. Pola tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peraturan sekolah dapat menjadi instrumen pembentukan karakter disiplin apabila diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah.[37] Penelitian lain pada jenjang sekolah dasar juga memperlihatkan bahwa pengembangan karakter disiplin melalui peraturan membutuhkan keterlibatan berbagai unsur sekolah agar aturan tidak berhenti pada ketentuan tertulis.[38]

[35] Anggraini and Sopianingsih, "The Effectiveness of School-Family Partnerships on Students' Character and Mental Recovery."
[36] Suharta, Septiarti, and Kusumawardani, "School and Family Partnership: Informal Learning Context to Build Children Character."
[37] Dewi, Hendracipta, and Syachruroji, "The Implementation of Student Discipline Through School Rules."
[38] Majdi, Jinan, and Norhasanah, "The Implementation of School Regulations in Developing Students' Discipline Character in an Elementary School."

MoU juga memperjelas pembagian tanggung jawab antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi perilaku siswa. Guru PAI dan pihak sekolah melakukan pembinaan ketika siswa berada di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua melanjutkan pengawasan ketika anak berada di rumah. Kesepakatan tersebut membuat aturan yang diterapkan sekolah memiliki kesinambungan dengan pembiasaan yang dilakukan keluarga. Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai school-family partnership yang menunjukkan bahwa hubungan sekolah dan keluarga dapat menjadi konteks yang mendukung pembentukan karakter anak.[39] Penelitian lain menegaskan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan karakter ketika kedua pihak memiliki keterlibatan dan komunikasi yang memadai.[40] MoU menjadi bentuk konkret dari hubungan tersebut karena sekolah dan orang tua tidak hanya berkomunikasi mengenai pelanggaran, tetapi memiliki kesepakatan mengenai perilaku yang perlu dibina.

Data dokumentasi menunjukkan adanya perubahan jumlah pelanggaran yang tercatat setelah penerapan MoU. Catatan pelanggaran siswa kelas V menunjukkan bahwa keterlambatan hadir berkurang dari 18 kasus menjadi 7 kasus, ketidaklengkapan seragam dan atribut dari 15 menjadi 5 kasus, keterlambatan pengumpulan tugas dari 12 menjadi 4 kasus, sedangkan ketidakhadiran dalam salat berjamaah dari 10 menjadi 3 kasus. Data tersebut memperlihatkan perubahan pada catatan pelanggaran dalam periode yang dibandingkan dalam penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi, Hendracipta, dan Syachruroji yang menunjukkan bahwa penerapan tata tertib dapat digunakan sebagai bagian dari upaya membentuk perilaku disiplin siswa.[41] Penelitian mengenai behavior contract pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan bahwa kesepakatan mengenai perilaku dapat digunakan sebagai strategi untuk memperkuat disiplin.[42] Data dokumentasi tersebut diperkuat oleh keterangan guru dan orang tua yang sama-sama melihat adanya perubahan perilaku siswa setelah kesepakatan tata tertib diterapkan.

Meskipun terdapat perubahan pada catatan pelanggaran, implementasi MoU tidak berlangsung tanpa hambatan. Penelitian menemukan bahwa pengawasan orang tua yang tidak selalu konsisten, pengaruh teman sebaya, dan kesadaran disiplin siswa yang masih berkembang menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembinaan. Keterbatasan waktu orang tua karena pekerjaan juga membuat pengawasan di rumah tidak selalu dapat dilakukan dengan intensitas yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa MoU tidak dapat dipahami sebagai instrumen yang bekerja secara otomatis. Keberhasilannya tetap bergantung pada keterlibatan pihak-pihak yang menjalankan kesepakatan. Temuan mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam disiplin siswa juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga

[39] Suharta, Septiarti, and Kusumawardani, "School and Family Partnership: Informal Learning Context to Build Children Character."
[40] Anggraini and Sopianingsih, "The Effectiveness of School-Family Partnerships on Students' Character and Mental Recovery."
[41] Dewi, Hendracipta, and Syachruroji, "The Implementation of Student Discipline Through School Rules."
[42] Yuliyanti, Pandang, and Torro, "Developing a Character Education Model Based on Behavior Contracts to Enhance Student Discipline in Elementary School."

merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam pembentukan perilaku disiplin.[43] Kajian tentang pengelolaan kemitraan sekolah dan keluarga memperkuat pandangan bahwa komunikasi dan partisipasi kedua pihak menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan pembinaan karakter.[44]

Implementasi MoU dalam penelitian ini pada akhirnya dapat dipahami sebagai mekanisme penguatan kesinambungan pembinaan disiplin antara sekolah dan keluarga. Guru PAI memiliki ruang untuk mengarahkan dan mengawasi perilaku siswa di sekolah, sementara orang tua memperoleh acuan yang sama untuk melanjutkan pembiasaan di rumah. Perubahan catatan pelanggaran menunjukkan adanya perkembangan pada perilaku yang tercatat, tetapi temuan tersebut perlu dibaca bersama dengan kondisi lapangan yang masih menghadapi keterbatasan pengawasan dan pengaruh lingkungan sebaya. MoU lebih tepat diposisikan sebagai instrumen kolaboratif yang membantu menyatukan aturan, komunikasi, dan tanggung jawab pembinaan daripada sebagai satu-satunya penyebab perubahan perilaku siswa. Posisi ini sejalan dengan penelitian tentang kemitraan sekolah-keluarga yang menekankan pentingnya hubungan yang terstruktur dalam pengembangan karakter peserta didik.[45] Dengan posisi tersebut, temuan penelitian memperlihatkan bahwa nilai utama MoU terletak pada terbentuknya kesepahaman dan kesinambungan pembinaan, sehingga aturan yang berlaku di sekolah memperoleh penguatan melalui lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi MoU tata tertib di SD Negeri 2 Bumi Tinggi menjadi instrumen yang mempertemukan peran sekolah dan orang tua dalam penguatan kedisiplinan siswa kelas V. Guru PAI berperan melalui pemberian arahan, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta pemberian teguran dan sanksi yang bersifat mendidik. Orang tua memperkuat pembinaan tersebut melalui pengawasan di rumah, pengaturan waktu belajar, pendampingan penyelesaian tugas, serta perhatian terhadap kesiapan perlengkapan sekolah. MoU memberikan acuan yang sama bagi sekolah dan keluarga mengenai perilaku yang perlu dibina sehingga pembentukan disiplin tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi berlanjut dalam kehidupan siswa di rumah.

Dokumentasi catatan pelanggaran menunjukkan penurunan jumlah pelanggaran setelah penerapan MoU, yaitu keterlambatan hadir dari 18 menjadi 7 kasus, ketidaklengkapan seragam dan atribut dari 15 menjadi 5 kasus, keterlambatan pengumpulan tugas dari 12 menjadi 4 kasus, dan ketidakhadiran dalam salat berjamaah dari 10 menjadi 3 kasus. Temuan tersebut memperlihatkan adanya perubahan pada perilaku disiplin yang tercatat selama periode penelitian. Namun, penelitian juga menemukan bahwa pelaksanaan MoU masih menghadapi kendala berupa ketidakkonsistenan pengawasan orang tua karena keterbatasan waktu, pengaruh teman sebaya, dan kesadaran disiplin sebagian siswa yang masih berkembang. Karena

[43] Msacky, Nyanzira, and Bujiku, "Role of Parental Involvement in Student Discipline: Insights from Community Secondary Schools in the Local Government Authorities of Tanzania."
[44] Rahayu and Suwandari, "School Family Partnership Management in Character Development of Students in Secondary Education."
[45] Anggraini and Sopianingsih, "The Effectiveness of School-Family Partnerships on Students' Character and Mental Recovery."

itu, MoU lebih tepat dipahami sebagai instrumen kolaborasi dan penguatan kesinambungan pembinaan, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan perubahan disiplin siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan fokus pada siswa kelas V dan menggunakan pendekatan studi kasus, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan kesepakatan sekolah-keluarga pada beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk melihat keberlanjutan perubahan perilaku disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Diana Noor, and Pitria Sopianingsih. "The Effectiveness of School-Family Partnerships on Students' Character and Mental Recovery." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2023): 64–73. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8240.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bachtiar, Yusuf, and Hakimuddin Salim. "Instilling Student Discipline Through Islamic Religious Education Activities." *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 3 (July 6, 2025). https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1522.

Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education*. Vol. 368. Boston: Allyn & Bacon, 1997.

Dewi, Isna Sofia, Nana Hendracipta, and Ahmad Syachruroji. "The Implementation of Student Discipline Through School Rules." *Indonesian Values and Character Education Journal* 4, no. 2 (July 4, 2021): 48–53. https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i2.30535.

Khoirunnisa, Nabila, and Tumin. "Islamic Education Teachers' Strategies to Form Students' Discipline Character." *JIE (Journal of Islamic Education)* 10, no. 1 (February 26, 2025): 219–39. https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.609.

M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317–31. https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91.

Majdi, Muhammad, Raudatul Jinan, and Risya Norhasanah. "The Implementation of School Regulations in Developing Students' Discipline Character in an Elementary School." *The International Journal of Education Management and Sociology* 5, no. 1 (2026): 45–53. https://doi.org/10.58818/ijems.v5i1.306.

Malik, Muhammad, and Sunardi. "Instilling Student Discipline Through the Role of Islamic Religious Education Teachers." *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 51–67. https://doi.org/10.58883/tsaqofah.v7i2.71.

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis A Metods Sourcebook." In *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science*, 109–18, 2023. https://doi.org/10.4324/9781003444718-9.

Msacky, Richard, Leonard Nyanzira, and Robert Renatus Bujiku. "Role of Parental Involvement in Student Discipline: Insights from Community Secondary Schools in the Local Government Authorities of Tanzania." *International Journal of Educational Management & Development Studies* 5, no. 2 (2024). https://doi.org/10.53378/353058.

Munte, Risnawati, and Wiputra Cendana. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas." *COLLASE* 5, no. 6 (2022). https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.14529.

Nasrullah, Agus, Abdus Salam DZ, Amin Haedari, and Abdul Karim. "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Character Education: A Qualitative Study at Mutiara Hikmah Vocational High School (SMK)." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 29, 2023): 145–54. https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.145-154.

Novarini, Rita, Nur Ahyani, and Mulyadi. "Implementation of Character Education Through Culture-Based Discipline School Rules at SMP Negeri 4 Kayuagung." *Journal of Social Work and Science Education* 4, no. 3 (2023). https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.641.

Nurhidayah, Rizkiyah Fitri, and Ali Mohtarom. "Religius Culture Sebagai Fondasi Pembentukan Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Dukuhsari Sukorejo." *Pendas* 11, no. 2 (2026). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50427.

Rahayu, Noneng Sri, and Lilis Suwandari. "School Family Partnership Management in Character Development of Students in Secondary Education." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2026): 328–37. https://doi.org/10.51468/jpi.v8i1.1132.

Rohman, Syaifur, and M Choirul Muzaini. "Pendekatan Ketauladanan Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (January 25, 2023): 215–28. https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.87.

Sholekah, Siti, and M Asep Fathur Rozi. "Islamic Education Teachers' Strategies in Instilling the Prophetic Traits to Shape Students' Character at Smp Islam Srengat." *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 13, no. 1 (2025): 192–209. https://doi.org/10.54956/edukasi.v13i01.701.

Slamet, Muh. Ubaidillah Alghifary, and Regita Novita Sari. "The Role of the PAI Teacher as a Role Model in the Formation of Student Discipline Character: Study at SMP Kharisma Bangsa South Tangerang." *Edukasi Islami* 14, no. 3 (2025). https://doi.org/10.30868/ei.v14i03.8787.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2022.

Suharta, Robertus Belarminus, Serafin Wisni Septiarti, and Erma Kusumawardani. "School and Family Partnership: Informal Learning Context to Build Children Character." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 2 (2020): 189–98. https://doi.org/10.21009/JIV.1502.10.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. *Journal of Hospitality & Tourism Research*. Vol. 53, 2018. https://doi.org/10.1177/109634809702100108.

Yuliyanti, Abdullah Pandang, and Supriadi Torro. "Developing a Character Education Model Based on Behavior Contracts to Enhance Student Discipline in Elementary School." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 3, no. 4 (2026). https://doi.org/10.47134/ptk.v3i4.2854.